

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi langsung kepada informan yang terpilih dan terpercaya maka penyajian data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Profil Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara

| | |
|--------------------------|---|
| Nama | : Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara |
| Cabang | : Banjarmasin |
| Nama Kepala Cabang | : Ali |
| Izin Operasional | : SK No. 09/BH/KWK.13/VII/2000 |
| Akte Badan Usaha/Notaris | : No. 280412/Koperasi Lembaga/VII/2012. |
| Tahun berdiri | : 2012 |
| Alamat Badan Usaha | : Jalan Simpang Sungai Bilu No. 167 Rt. 21 Rw. 02 Kelurahan Melayu |
| Kecamatan | : Banjarmasin Tengah |
| Kabupaten/kota | : Banjarmasin. |

2. Sejarah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara

Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara pada awalnya bernama Koperasi BMT UGT Sidogiri yang lahir pada tanggal 05 rabiul awal 1421 H bertepatan pada tanggal 6 juni 2000 di kota Surabaya. Badan hukum koperasi dengan SK No. 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000. Koperasi BMT UGT Sidogiri pada awalnya didirikan oleh kumpulan orang dalam satu kegiatan urusan guru tugas pondok pesantren Sidogiri (UGT PPS) yang didalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru, pimpinan madrasah, alumni, dan simpatisan dari pondok pesantren Sidogiri Pasuruan yang tersebar di wilayah Jawa Timur.

Usaha Gabungan Terpadu atau disingkat UGT adalah gabungan atau kumpulan orang yang membentuk suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Adapun tujuan dari usaha gabungan terpadu (UGT) untuk merangkul pengusaha-pengusaha atau masyarakat yang memiliki usaha dan mau bergabung dengan koperasi dan BMT untuk bersama-sama menjalankan kegiatan usaha untuk meningkatkan perekonomian yang berdasarkan pada syariah islam.

Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang banjarmasin berdiri mulai Agustus tahun 2012 dengan izin dari dinas koperasi, dan UMKM kota Banjarmasin dengan SK No: 280412/Koperasi-Lembaga/VII/2012. Kantor cabang berlokasi di jalan Sungai biru No. 167 Rt. 21 Rw. 02, kelurahan melayu, kecamatan Banjarmasin Tengah yang modal awal bersumber dari

koperasi BMT UGT Sidogiri pusat Sebesar 180.000.000.00 sebagai modal awal untuk kegiatan operasional koperasi.

Koperasi BMT UGT Sidogiri merubah nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara sejak tahun 2021, dan hal ini disampaikan oleh ketua pengurus koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara Abdul Majid Umar pada saat pembukaan RAT 20 tahun buku 2020 pada ahad 28 februari 2021 di aula koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara yang disetujui oleh majlis keluarga perihal perubahan nama tersebut.

Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara berjalan dengan dua tujuan yang *pertama*, bertujuan untuk sosial nirlaba (*non-profit*) untuk kebermanfaatan kepada masyarakat luas dengan tujuan tolong menolong dan yang *kedua*, bertujuan untuk mendapatkan *profit* atau keuntungan dalam menjalankan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis dari syariat islam.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara sekarang mempunyai 278 unit layanan *Baitul maal wat Tamwil*/ atau jasa keuangan syariah yang tersebar diseluruh penjuru nusantara.

3. Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiaaan Syariah BMT UGT Nusantara

- a. Visi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaann Syariah BMT UGT Nusantara adalah Koperasi yang Amanah, Tangguh dan Bermartabat (MANTAB).

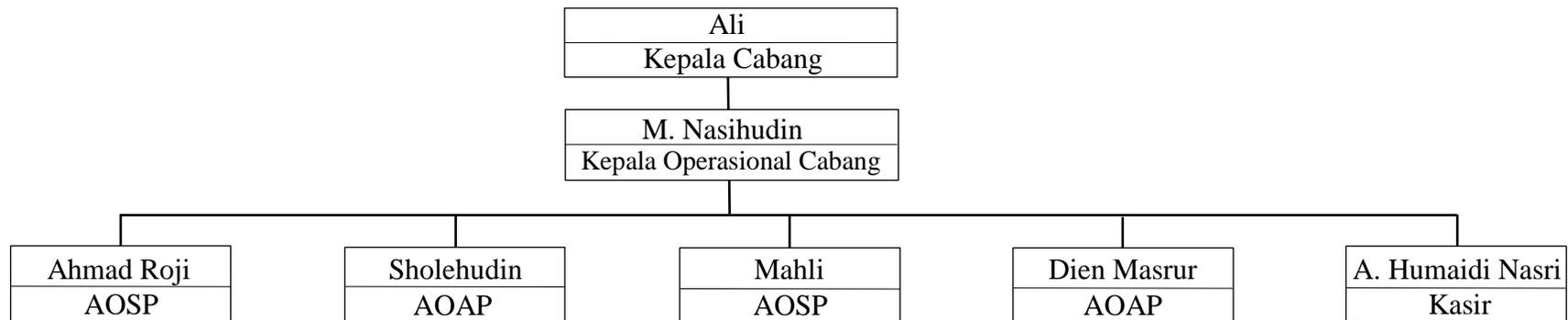
b. Misi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT

Nusantara:

- 1) Mengelola koperasi Sesuai dengan jatidiri santri,
- 2) Menerapkan sistem syariat yang sesuai dengan standar kitab salaf dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)
- 3) Menciptakan Kemandirian likuiditas yang berkelanjutan,
- 4) Memperkokoh sinergi ekonomi antar anggota
- 5) Memperkuat kepedulian anggota terhadap koperasi
- 6) Memberikan khidmat terbaik terhadap anggota dan umat dan
- 7) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan umat.

4. Struktur Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara

**Struktur Kepegawaian
Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara
Cabang Banjarmasin**



5. Gambaran Tugas dan Wewenang Pegawai Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara

a. Kepala Cabang

- 1) Bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional cabang.
- 2) Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan, pencairan dan pengawasan terhadap pembiayaan yang diajukan anggota/nasabah.
- 3) Melakukan akad dan menanda tangani perjanjian pembiayaan dengan anggota/nasabah.
- 4) Melakukan akad dan serah terima barang jaminan dengan anggota.
- 5) Menerima laporan hasil monitoring dan evaluasi terhadap kinerja karyawan cabang dan menindak lanjutinya.
- 6) Memastikan arus kas harian koperasi berjalan sesuai ketentuan.
- 7) Mengusulkan kepada pusat promosi atau pemindahan jabatan karyawan.

b. Kepala Operasional Cabang

- 1) Mengawasi dan melakukan koordinasi dari semua kegiatan operasional dengan kepala cabang.
- 2) Mengatur kegiatan pemasaran yang dilakukan kantor cabang
- 3) Melakukan pengembangan pemasaran kantor cabang.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja karyawan cabang dan melaporkannya kepada kepala cabang.

- 5) Memastikan arus kas harian koperasi berjalan sesuai ketentuan dan melaporkannya kepada kepala cabang.
 - 6) Melakukan pengawasan atas semua standar operasional kantor cabang koperasi.
- c. *AOSP (Accounting Officer Simpanan dan Pembiayaan)*
- 1) Melayani pembayaran angsuran simpanan dan pembiayaan anggota di luar kantor.
 - 2) Memproses pengajuan pembiayaan dari pemohon.
 - 3) Melakukan pemeriksaan berkas pengajuan dan persyaratan dari pemohon.
 - 4) Melakukan persetujuan dengan pemohon terkait jumlah pembiayaan yang disetujui.
 - 5) Memberikan informasi kepada anggota tentang jadwal akad.
 - 6) Memasukan data, cetak struk dan melakukan paraf pada saldo tabungan atau pembayaran angsuran pembiayaan dan menyerahkan slip/copy form kepada anggota.
 - 7) Menerima dan mencatat pembayaran anggota pembiayaan secara manual.
 - 8) Menyerahkan berkas pengajuan pembiayaan yang telah lengkap kepada AOAP.
 - 9) Membuat rekapitulasi setoran, penarikan tabungan dan angsuran pembiayaan dari para anggota/nasabah.
- d. *AOAP (Accounting Officer Survey, Analisa dan Penagihan).*

- 1) Menerima berkas pengajuan pembiayaan dari AOSP.
- 2) Melakukan pemeriksaan berkas pengajuan pembiayaan.
- 3) Membuat jadwal survey dan menginformasikannya kepada pemohon pembiayaan.
- 4) Melakukan survey terhadap pemohon pembiayaan sesuai dengan jadwal.
- 5) Memeriksa kesesuaian kondisi dan lokasi serta surat-menyurat sesuai berkas pengajuan pembiayaan.
- 6) Menentukan nilai taksir dari jaminan sesuai ketentuan.
- 7) Melakukan pencatatan hasil dari survey pada form transaksi.
- 8) Melakukan analisis hasil survey yang akan dimuat dalam berita acara.
- 9) Menyerahkan hasil berita acara survey kepada kepala cabang.
- 10) Membuat jadwal penagihan dan melakukan penagihan sesuai jadwal.
- 11) Mengambil data laporan dari sistem informasi BMT Net online (SIBMT).
- 12) Memeriksa, menganalisa dan memutuskan tindak lanjut penyelesaian pembiayaan yang bermasalah.
- 13) Menetapkan skala prioritas penagihan pembiayaan sesuai hasil klasifikasi pembiayaan yang bermasalah.
- 14) Menerima dan memeriksa berkas pengajuan ulang pembiayaan.

15) Menyerahkan berkas permohonan pengajuan ulang kepada kepala cabang.

e. Kasir

- 1) Memeriksa isian form setoran, penarikan, pemindahan pembukuan, transfer, angsuran dan pencairan.
- 2) Menghitung dan memeriksa keaslian dan kesesuaian uang setoran dan angsuran.
- 3) Memasukan data dan memvalidasi transaksi.
- 4) Menginformasikan kepada penarik tabungan untuk menghitung ulang jumlah uang yang diterima.
- 5) Melakukan input data pembukaan rekening tabungan.
- 6) Melakukan input data permohonan pembiayaan, jaminan dan pencairan pembiayaan.
- 7) Membuat bukti transaksi dan menyerahkannya kepada anggota/nasabah.
- 8) Mencetak laporan keuangan.
- 9) Melakukan pengarsipan dokumen tabungan, slip tabungan, pembiayaan pembelian barang investaris, dan dokumen lainnya.

6. Produk-Produk Pembiayaan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara

produk pembiayaan yang menjadi unggulan dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara untuk membantu modal usaha masyarakat adalah:

a. EGT GES (Gadai Emas Syariah)

Merupakan produk pembiayaan dengan jaminan/anggunan berupa emas, produk ini merupakan alternatif untuk memperoleh uang pembiayaan dengan cepat dan mudah.

1) Akad

produk ini menggunakan akad rahn dan ijarah.

a) Akad Rahn adalah akad pemberian pembiayaan disertai dengan penyerahan emas anggunan milik nasabah, apabila nasabah tidak dapat melunasi pembiayaannya maka barang anggota akan menjadi pelunas dalam pembiayaannya.

b) Akad Ijarah adalah akad sewa-menyewa antara nasabah sebagai penyewa dengan koperasi sebagai yang menyewakan jasa dan tempat penitipan barang anggunan dengan imbal jasa sesuai kesepakatan.

2) Keuntungan dan Manfaat

a) Proses pembiayaan cepat dan mudah.

b) Pembiayaan langsung cair tanpa survey.

c) Ujrah lebih murah dan kompetitif.

d) Perhitungan ujrah sistem harian.

e) Transaksi sesuai syariah.

3) Syarat dan ketentuan

a) Fotokopi KTP Suami dan Istri.

b) Fotokopi Kartu Keluarga.

- c) Anggunan berupa emas.
- d) Jangka waktu Maksimal 4 bulan dan bisa diperpanjang maksimal 2 kali.
- e) Pembayaran Ujrah bisa dilakukan sesuai kesepakatan maksimal setiap bulan.
- f) Maksimal pinjaman gadai syariah 5 rekening aktif.

b. UGT MUB (Modal Usaha Barokah)

Merupakan produk pembiayaan modal kerja untuk usaha mikro dan kecil.

1) Akad

produk ini menggunakan akad berbasis bagi hasil (Mudharabah/Musyarakah) dan Jual beli (Murabahah).

- a) Akad Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara nasabah dan koperasi dimana koperasi sebagai (shahibul maal) yang menyediakan 100% modal, sedangkan nasabah sebagai mudharib/pengelola dana dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan.
- b) Akad Musyarakah adalah Akad Kerjasama usaha patungan antara koperasi dan nasabah sebagai pemilik modal (syarik/shahibul maal) untuk membiayai suatu jenis usaha yang produktif dan halal dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan.
- c) Akad Murabahah adalah akad jual beli antara koperasi

dengan nasabah, dimana koperasi membeli barang yang diperlukan oleh anggota dan menjualnya kepada anggota sebesar harga pokok ditambah dengan pembagian hasil keuntungan sesuai kesepakatan.

2) Keuntungan dan Manfaat

- a) Membantu anggota untuk memenuh modal usaha dengan sistem yang mudah, adil, dan maslahah.
- b) Anggota bisa sharing resiko dengan koperasi sesuai dengan pendapatan riil usaha anggota.
- c) Terbebas dari riba dan haram.

3) Syarat dan ketentuan

- a) Anggota harus membuat laporan dana setiap satu bulan (khusus akad bagi hasil).
- b) Usaha sudah berjalan minimal 1 tahun.
- c) Menyerahkan laporan perhitungan bagi hasil usaha 3 bulan terakhir.
- d) Menyerahkan dokumen-dokumen yang diperlukan
 - (1) Fotokopi KTP Pemohon.
 - (2) Fotokopi KTP Suami dan Istri.
 - (3) Fotokopi Kartu Keluarga.
 - (4) Fotokopi Surat Nikah (jika sudah menikah).
 - (5) Fotokopi Rekening tabungan 3 bulan terakhir .
 - (6) Fotokopi rekening listrik atau PDAM 3 bulan

terakhir.

(7) Fotokopi agunan (SHM/SHGB/BPKB).

(8) Fotokopi legalitas usaha : NPWP,TDP, dan SIUP
(untuk badan usaha).

e) Jenis Pembayaran adalah pembiayaan modal usaha mikro dan kecil.

f) Peruntukan pembiayaan adalah perorangan atau badan usaha.

g) Jangka waktu pembiayaan 36 bulan/3 tahun.

h) Maksimum pembiayaan sampai dengan Rp.500.000.000.00.

c. UGT MTA (Multiguna Tanpa Anggunan)

Merupakan produk pembiayaan tanpa jaminan/anggunan untuk modal usaha, biaya sekolah atau pendidikan, biaya rumah sakit, pembelian perabot rumah tangga, pembelian alat-alat elektronik dan melunasi tagihan hutang.

1) Akad

produk ini menggunakan akad berbasis sewa (Ijarah, Kafalah, dan Hiwalah) atau jual beli (Murabahah) atau Qardhul Hasan.

a) Akad Murabahah adalah akad jual beli antara koperasi dengan nasabah, dimana koperasi membeli barang yang diperlukan oleh anggota dan menjualnya kepada anggota sebesar harga pokok ditambah dengan pembagian hasil keuntungan sesuai kesepakatan.

- b) Ijarah adalah akad sewa menyewa antara nasabah sebagai penyewa/mu'jir dengan koperasi sebagai musta'jir/yang menyewakan atas objek sewa/ma'jur dimana objek sewa itu milik pihak ketiga, untuk mendapatkan imbalan atas jasa/barang yang disewakanya.
- c) Kafalah adalah akad dimana koperasi sebagai kafil yang memberikan jaminan atau menanggung hutang dan kewajiban nasabah sebagai makful'anhu kepada pihak ketiga (makful alaih) dengan dikenakan biaya penjaminan (upah/ujrah)
- d) Hawalah adalah akad pemindahan beban hutang atau piutang, nasabah sebagai muhil (orang yang berhutang atau berpiutang) menjadi tanggungan koperasi sebagai muhal'alaih (orang yang berkewajiban membayar hutang atau menagih piutang nasabah) dan koperasi mendapat upah (imbalan) atas jasa penagihan atau pengalihan hutang.
- e) Qardhul hasan adalah akad pinjaman kebajikan dari koperasi kepada anggota untuk tambahan modal usaha dan harus dikembalikan dengan jumlah yang sama, anggota boleh memberikan keuntungan kepada koperasi dengan syarat tidak mengikat dan tidak ditentukan waktu akad.

2) Keuntungan dan Manfaat

- a) Membantu mempermudah anggota memenuhi kebutuhan

dana untuk modal usaha dan konsumtif dengan mudah dan cepat.

- b) Jangka waktu pembiayaan 1 tahun.
- c) Harus aktif menabung minimal setiap kali angsuran.
- d) Maksimum pembiayaan sampai dengan Rp.1.000.000.00.

3) Syarat dan ketentuan

- a) Fotokopi KTP Pemohon.
- b) Fotokopi KTP Suami dan Istri.
- c) Fotokopi Kartu Keluarga.
- d) Fotokopi Surat Nikah (jika sudah menikah).
- e) Fotokopi rekening listrik atau PDAM 3 bulan terakhir.

7. Deskripsi Hasil Wawancara

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil wawancara dengan kepala cabang, 7 (tujuh) orang pemilik usaha di kecamatan Banjarmasin Tengah yang menjadi informan yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang akan disajikan berbentuk uraian atau narasi.

a. Identitas Informan 1

Nama : Ali

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Kepala Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara

Kepala cabang memaparkan bahwa peran yang dilakukan KSPPS BMT UGT Nusantara dalam memberdayakan usaha mikro di Kecamatan

Banjarmasin Tengah adalah dalam produk pembiayaan untuk modal usaha. koperasi melakukan pengawasan dan memberikan saran-saran untuk pemilik usaha yang sudah mengajukan pembiayaan selain itu koperasi juga melakukan promosi agar produk pembiayaan koperasi bisa tersebar dan digunakan untuk membantu para pemilik usaha mikro diluaran sana dengan cara promosi menggunakan media cetak, online dan promosi dan penyuluhan langsung ke tokoh-tokoh masyarakat agar mereka dapat memahami produk pembiayaan modal usaha dan sistem akad syariah.

Menurut kepala cabang produk pembiayaan mereka direspon sangat baik oleh pemilik usaha karena mereka merasa dipermudah dalam mengembangkan usahanya. Dengan mempersiapkan persyaratan seperti Fotokopi KTP pemohon, Fotokopi KTP suami/istri/wali. Fotokopi Kartu Keluarga, Fotokopi Surat Nikah (bila sudah menikah), Fotokopi rekening tabungan 3 bulan terakhir, Fotokopi rekening listrik atau PDAM 3 bulan terakhir, Fotokopi Agunan (SHM/SHGB/BPKB), Fotokopi legalitas Usaha: NPWP, TDP, dan SIUP (untuk badan usaha). Selain itu koperasi juga melakukan survey terhadap karakter dari si pemohon, Jaminan yang akan dijamin oleh si pemohon dan kondisi usaha dari si pemohon, ketiga itulah yang menjadi pertimbangan terkuat bagi koperasi untuk memberikan pembiayaan bagi si pemohon.

Faktor pendorong dari koperasi dalam melaksanakan produk pembiayaan usaha adalah untuk mewujudkan tujuan dari koperasi sendiri yaitu menjadi koperasi yang Amanah, Tangguh dan Bermartabat

(MANTAB). Dengan cara memberdayakan dan mengembangkan ekonomi umat dengan landasan syariah Islam serta mewujudkan budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi masyarakat selain itu yang menjadi pendorong koperasi juga kondisi dari para pemilik usaha dengan melihat langsung seperti survey dan promosi langsung yang dilakukan koperasi menjadi mengetahui mengenai apa yang pemilik usaha butuhkan. Sedangkan faktor penghambat yang didapat koperasi dalam melakukan pembiayaan adalah sudah adanya program KUR (kredit usaha rakyat) dari pemerintah, iuran dari nasabah yang terlambat baik karena sakit maupun usaha bangkrut dari nasabah, dan yang paling dirasakan saat ini adalah karena Covid-19

b. Identitas Informan 2

Nama : Maulida

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenis Usaha : Pedagang Daging

Narasumber mengajukan pembiayaan untuk modal usaha ke koperasi yang melatar belakangi narasumber untuk mengajukan pembiayaan adalah untuk menambah modal usaha agar usaha dapat diperbesar. Pegawai koperasi datang menawarkan produk pembiayaan untuk usaha dan menjelaskan tentang sistem dan peraturannya.

Besaran pembiayaan yang diperoleh oleh narasumber sebesar Rp.9.000.000.00. dengan pembiayaan untuk modal usaha yang diberikan koperasi sangat membantu bagi usaha narasumber karena dengan bantuan

modal ini narasumber bisa menambah komoditi daging untuk dijual. Peningkatan pendapatan dirasakan narasumber dan dengan keuntungan yang didapat narasumber dapat memenuhi kehidupan pokok, biaya pendidikan, dan pelunasan pembiayaan ke koperasi.

Belum ada pelatihan untuk usaha dari koperasi. koperasi sangat mempermudah narasumber karena mereka datang langsung setiap harinya untuk mengambil angsuran para pedagang dan mereka sangat sopan.

c. Identitas Informan 3

Nama : Siti Aminah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenis Usaha : Pedagang Udang Galah

Narasumber mengajukan pembiayaan untuk modal usaha ke koperasi. Yang melatar belakangi narasumber untuk mengajukan pembiayaan untuk menambah modal usaha karena tingginya harga komoditi udang galah yang memerlukan modal yang lebih untuk menjualnya setiap hari. Pegawai koperasi datang menawarkan produk pembiayaan untuk usaha dan menjelaskan tentang sistem dan peraturannya.

Besaran pembiayaan yang diperoleh oleh narasumber sebesar Rp.20.000.000,00. dengan pembiayaan untuk modal usaha yang diberikan koperasi sangat membantu bagi usaha narasumber karena bantuan yang diberikan koperasi tanpa bunga sehingga tidak memberatkan narasumber. Peningkatan pendapatan dirasakan narasumber dan dengan keuntungan

dari usaha digunakan narasumber untuk memenuhi kehidupan pokok, biaya pendidikan, membeli perabotan rumah tangga dan mainan untuk cucu.

Belum ada pelatihan untuk usaha dari koperasi. Dengan adanya koperasi masalah modal usaha menjadi terbantu selain itu saya tidak capek untuk membayar angsuran karena pihak koperasi menagih angsuran langsung datang ke toko saya dan uang lebih dari angsuran bisa langsung ditabung.

d. Identitas Informan 4

Nama : Salamah Widyawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenis Usaha : Pedagang Sembako

Narasumber sudah 2 (dua) kali mengajukan pembiayaan untuk modal usaha ke koperasi. Yang melatar belakangi narasumber untuk mengajukan pembiayaan karena kekurangan modal usaha dan pada saat itu pegawai koperasi datang menawarkan produk tabungan dan pembiayaan usaha. sistem dan pengajuan dijelaskan pada saat pegawai datang dan pada saat narasumber datang ke koperasi untuk mengajukan pembiayaan.

Besaran pembiayaan yang diperoleh oleh narasumber yang pertama sebesar Rp. 6.000.000,00 setelah pembiayaan pertama lunas narasumber mengajukan kembali pembiayaan sebesar 10.500.000,00. dengan pembiayaan ini narasumber merasa sangat terbantu karena dapat menambah stok penjualan terutama pada bulan puasa dan hari raya yang

memerlukan stok bahan makanan lebih dan membeli lemari sembako untuk menata barang-barang jualan. Peningkatan pendapatan dirasakan narasumber dan dengan keuntungan dari usaha diputar dan sisanya dipakai untuk membeli kebutuhan sehari-hari, untuk tambahan uang saku anak, biaya anak sekolah dan kebutuhan keluarga lainnya.

Belum ada pelatihan untuk usaha dari koperasi. Menurut narasumber yang menjadi faktor penghambat bagi koperasi dalam melakukan pemberdayaan usaha adalah rasa takut dari pemilik usaha untuk meminjam uang karena tidak bisa membayar angsuran.

e. Identitas Informan 5

Nama : Siti Masliani

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenis Usaha : Pedagang pakaian

Pengajuan modal usaha dilakukan oleh narasumber untuk modal usaha toko baju yang dirintis karena prinsip syariah yang diterapkan oleh koperasi. Narasumber mendapatkan Rp. 1.000.000,00 dari pengajuan pembiayaan untuk modal usaha dan itu dirasa cukup membantu karena dengan modal usaha yang didapat bisa digunakan untuk membeli pakaian, dan peralatan untuk menjual pakaian. Belum ada pelatihan usaha dari koperasi untuk pemilik usaha dan masih kurangnya pemberian modal dari koperasi karena ini pengajuan pertama bagi narasumber namun bagi narasumber pembiayaan modal yang ada ini sudah membantu untuk usaha yang di jalannya.

Kenaikan pendapatan juga dirasakan oleh narasumber dalam kegiatan usahanya dan keuntungan usaha diputar untuk membeli pakaian kembali untuk dijual dan memenuhi kehidupan hidup keluarga sehari-hari.

f. Identitas Informan 6

Nama : Ahmad Junaidi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jenis Usaha : Pedagang Sayuran

Narasumber mengajukan pembiayaan karena ditawarkan oleh pihak koperasi dan tertarik untuk mengajukan pembiayaan untuk menambah modal usaha seperti untuk membeli kendaraan dan lemari pendingin untuk operasional usaha sayuran yang dikelolanya. Pihak koperasi menjelaskan secara detail mengenai akad ketika mereka mengajukan pembiayaan ke koperasi. Jumlah pembiayaan yang didapat oleh nasabah sebesar Rp. 180.000.000,00.

Dengan pembiayaan yang didapat narasumber merasa sangat terbantu karena angsuran yang di berikan koperasi ringan. Kenaikan pendapatan dirasakan oleh narasumber karena dengan pembelian kendaraan dan lemari pendingin pembusukan sayuran menjadi berkurang dan sayuran yang dijual pun segar sehingga pembeli merasa puas ketika membelinya. Keuntungan yang didapat narasumber cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari baik untuk keluarga maupun untuk para pekerja. Selain itu keuntungan juga dapat digunakan untuk biaya pendidikan, uang saku dan pembelian kendaraan bermotor.

Belum adanya pelatihan dari koperasi untuk pemilik usaha. pengelolaan pembiayaan yang besar harus diteruskan ke kantor pusat dan pengelolaan surat menyurat ke kantor pusat yang memakan waktu, selain itu menurut narasumber jika melakukan kita sesuai dengan arahan yang ditentukan oleh koperasi tentunya urusan akan lancar dan tidak ribet juga untuk mengurus pengajuan pembiayaan ke koperasi

g. Identitas Informan 7

Nama : Rahmi Hidayati
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Usaha : Pedagang Perabotan

Narasumber mengajukan pembiayaan untuk tambahan usaha jualan perabotan rumah tangga secara langsung dan online. Pada saat mengajukan pembiayaan narasumber mendapatkan penjelasan mengenai akad, cara pengangsuran, dan syarat langsung dari pegawai koperasi.

Narasumber mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 7.500.000,00 yang digunakan sebagai tambahan modal usaha untuk membiayai usaha langsung dan online dari narasumber. Kenaikan pendapatan juga dirasakan oleh narasumber karena variasi dan jumlah dari barang yang dijual bertambah. Keuntungan yang didapat narasumber digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan keperluan lain seperti membeli Handphone dan laptop.

Belum ada pelatihan dari koperasi untuk pemilik usaha. menurut narasumber faktor penghambat dari koperasi dalam memberdayakan usaha

mikro adalah kurangnya promosi yang dilakukan koperasi dan persaingan dengan pembiayaan UMKM yang sedang gencar di lakukan oleh pemerintah.

h. Identitas Informan 8

Nama : Hj. Haniyati

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenis Usaha : Pedagang Ikan Sungai

Narasumber mengajukan pembiayaan untuk usaha ke koperasi karena narasumber menambah modal dan merasa tertarik dengan sistem syariah serta pelayanan yang ramah dan profesional dari koperasi. Narasumber mendapatkan penjelasan secara jelas mengenai peraturan dan syarat pengajuan pembiayaan dari pegawai koperasi.

Narasumber mendapatkan pembiayaan sebesar RP. 5.000.000,00 untuk menambah modal mengembangkan usaha dan sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Kenaikan pendapatan dirasakan oleh narasumber dengan pembiayaan yang diberikan koperasi menambah komoditi untuk ikan yang dijual. Keuntungan yang didapat narasumber dapat memenuhi kebutuhan harian, biaya pendidikan anak dan membeli kendaraan bermotor. Menurut narasumber belum ada pelatihan dari koperasi untuk pemilik usaha.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara dalam Memberdayakan Usaha Mikro di kecamatan Banjarmasin Tengah.

Pemberdayaan usaha mikro di Kecamatan Banjarmasin Tengah agar menjadi usaha yang produktif harus didasari pada upaya yang terus menerus dan secara menyeluruh dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara agar usaha dapat berkembang dan siap dalam menghadapi tantangan pasar. Diperlukan peran dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah untuk membantu dan memotivasi para pemilik usaha agar usaha yang dijalankannya dapat berjalan dengan baik dan lancar ditengah persaingan pasar pada saat ini.

Peran yang dilakukan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara sebagai salah satu lembaga keuangan syariah dalam memberdayakan usaha mikro di Kecamatan Banjarmasin Tengah dilakukan dengan pengadaan program bantuan permodalan dalam bentuk produk pembiayaan modal untuk usaha yang bertujuan untuk mendukung dan membantu secara finansial untuk usaha mikro yang ada di kecamatan Banjarmasin Tengah. Hal ini diperkuat dengan pemaparan yang disampaikan oleh kepala cabang koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara yang menyatakan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Peran yang dilakukan KSPPS BMT UGT Nusantara dalam memberdayakan usaha mikro di kecamatan Banjarmasin Tengah

merupakan dalam produk Pembiayaan Usaha” (Wawancara di kantor KSPPS BMT UGT Nusantara Banjarmasin, Selasa, 22 maret 2022)

Pemaparan diatas diperkuat kembali dengan adanya 3 (tiga) produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh koperasi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara seperti, EGT GES (Gadai Emas Syariah), UGT MTA (Multiguna Tanpa Anggunan), dan UGT MUB (Modal Usaha Barokah)..

Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara mengoptimalkan produk pembiayaan yang ada dengan melakukan pengawasan dan memberikan saran atau nasihat kepada pemilik usaha yang sudah mengajukan pembiayaan selain itu koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara melakukan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara juga melakukan promosi melalui media cetak, online dan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara juga melakukan promosi dan penyuluhan langsung ke tokoh masyarakat agar produk pembiayaan dan sistem akad dalam islam untuk usaha ini dapat tersebar dan terdengar langsung oleh para pemilik usaha mikro yang ada di kecamatan Banjarmasin Tengah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa strategi pemberdayaan yang digunakan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara yaitu menggunakan aras makro dan mikro. Dalam menjalankan strategi aras makro koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara melakukan perumusan dan

perencanaan kebijakan dengan mengeluarkan produk pembiayaan untuk membantu usaha mikro, koperasi juga melakukan promosi dan penyuluhan langsung kepada pemilik usaha mikro dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di kecamatan Banjarmasin Tengah dan promosi secara tidak langsung dengan menyebarkan brosur mengenai produk pembiayaan melalui media online guna menarik masyarakat untuk menggunakan produk pembiayaan dan juga agar masyarakat lebih memahami tentang akad atau sistem dari ekonomi syariah.

Strategi aras mikro yang dijalankan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara cabang Banjarmasin dengan melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada pemilik usaha yang mengajukan pembiayaan untuk memotivasi dan memberikan solusi jika mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara cabang Banjarmasin belum menjalankan strategi aras mezzo dalam strategi pemberdayaan usaha mikro. Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara belum melakukan pelatihan dan pembinaan secara meluas untuk para pemilik usaha mikro di kecamatan Banjarmasin Tengah mengenai bagaimana cara mengembangkan usaha dan menanamkan kesadaran kepada masyarakat secara luas mengenai betapa pentingnya menerapkan prinsip syariah dalam berbisnis.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara menghimpun dana dari

nasabah dalam bentuk tabungan simpanan dan bantuan dana dari pusat yang disalurkan oleh koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara menjadi produk pembiayaan modal untuk usaha, terkhusus untuk usaha mikro.

Adapun jumlah dari anggota pembiayaan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Jumlah Anggota Pembiayaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin

| No | Tahun | Jumlah Anggota Pembiayaan |
|----|-------|---------------------------|
| 1 | 2019 | 319 Orang |
| 2 | 2020 | 364 Orang |
| 3 | 2021 | 381 Orang |

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota/nasabah koperasi yang ada di Banjarmasin yang melakukan pembiayaan di koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara cabang Banjarmasin terus mengalami peningkatan selama 3 (tiga) tahun terakhir. Sejak tahun 2019 anggota yang mengajukan pembiayaan di Banjarmasin sebanyak 319 orang nasabah. Pada tahun 2020 jumlah anggota yang mengajukan pembiayaan di Banjarmasin meningkat menjadi 364 orang. Dan pada tahun 2021 jumlah anggota yang mengajukan pembiayaan di Banjarmasin meningkat kembali menjadi 381 orang.

Peningkatan anggota yang mengajukan pembiayaan di Banjarmasin menjadi bukti bahwa produk pembiayaan usaha yang mereka direspon baik oleh masyarakat kota Banjarmasin. Produk pembiayaan yang dikeluarkan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara menjadi jawaban atas permasalahan modal yang selama ini menjadi kendala utama bagi para pemilik usaha dalam mengembangkan usaha karena dengan adanya produk pembiayaan ini memberikan banyak kemudahan untuk para pemilik usaha mikro mereka merasa terbantu karena akses mereka untuk mendapatkan modal usaha dipermudah sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas dari usaha mikro yang mereka jalani.

koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara sampai saat ini masih terus berusaha untuk mengajak para pemilik usaha untuk ikut bergabung dan mengajukan pembiayaan untuk usaha mereka dengan promosi dan penyuluhan yang akan terus mereka lakukan.

Pembiayaan yang bebas bunga, cara membayar angsuran yang mudah dari pihak koperasi dengan mereka langsung datang ke tempat para pemilik usaha untuk menarik angsuran mulai dari harian, mingguan dan bulanan sesuai kesepakatan yang mereka buat diawal akad dan kesepakatan yang jelas antara pihak koperasi dengan nasabah juga menjadi nilai tambah bagi para nasabah dalam mengajukan pembiayaan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara.

Persyaratan dijelaskan secara mendetail oleh pihak koperasi kepada nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan ke koperasi simpan pinjam dan

pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara. Pemilik usaha dapat menyiapkan fotokopi KTP pemohon, fotokopi KTP suami/istri/wali, fotokopi kartu keluarga, fotokopi surat nikah (bila sudah menikah), fotokopi rekening tabungan 3 bulan terakhir, fotokopi rekening listrik atau pdam 3 bulan terakhir, fotokopi agunan (SHM/SHGB/BPKB), fotokopi legalitas usaha: NPWP, TDP, dan SIUP (untuk badan usaha) bila ingin mengajukan pembiayaan ke koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara.

Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara juga memiliki pertimbangan dalam menerima pengajuan pembiayaan seperti bagaimana karakter dari si pemilik usaha, jaminan yang dijamin oleh pemilik usaha, serta hasil survei mengenai kondisi dari usaha si pemohon. Ketiga poin itulah yang menjadi pertimbangan terkuat yang dilakukan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara untuk memberikan pembiayaan bagi pemilik usaha agar koperasi tidak merugi serta modal dapat digunakan dengan baik oleh para pemilik usaha.

Karena jika karakter dari si pemilik usaha pesimistis dan tidak memiliki tujuan dalam menjalankan usaha maka usaha yang akan diberdayakan koperasi tersebut sulit untuk berkembang dan produk pembiayaan dari koperasi tersebut hanya akan menjadi hutang yang menjadi beban karena usaha dari pemilik usaha sulit untuk berkembang, dan jika tanpa jaminan maka pemilik usaha bisa kabur kapan saja tanpa membayar

anggungan yang telah disepakati, serta dengan melihat kondisi usaha dari pemilik usaha maka koperasi dapat membayangkan apakah usaha dapat diberdayakan atau tidak.

Berikut data sampel nasabah yang memuat nama dan jenis usaha beserta jumlah pembiayaan modal yang diterima oleh para nasabah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT nusantara.

Tabel 4. 2 Data Sampel Nasabah Pemilik Usaha Mikro di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

| No | Nama Pemilik Usaha | Jenis Usaha | Jumlah Pembiayaan |
|----|--------------------|----------------------|-------------------|
| 1. | Siti Masliani | Pedagang Pakaian | Rp. 1.000.000 |
| 2. | Rahmi Hidayati | Pedangan Perabotan | Rp. 7.500.000 |
| 3. | Hj. Hariyati | Pedagang Ikan Sungai | Rp. 5.000.000 |
| 4. | Maulida | Pedagang Daging | Rp. 8.000.000 |
| 5. | Siti Aminah | Pedagang Udang Galah | Rp. 20.000.000 |
| 6. | Ahmad Junaidi | Pedagang Sayuran | Rp. 180.000.000 |
| 7. | Salamah Widyawati | Pedagang Sembako | Rp. 10.000.000 |

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Dari data diatas pekerjaan dari para pemilik usaha yang mengajukan pembiayaan adalah pedagang dan jumlah pembiayaan yang diajukan para nasabah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT nusantara beragam dari paling sedikit Rp.1.000.000 dan paling banyak Rp.180.000.000. Dengan pembiayaan modal yang didapat nasabah juga

mempengaruhi jumlah pendapatan harian yang mereka peroleh yang dapat dilihat pada data dibawah ini:

Tabel 4. 3 Data Pendapatan Nasabah Pemilik Usaha Mikro di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

| No | Nama Pemilik Usaha | Pendapatan (Harian) | |
|----|--------------------|---------------------|---------------|
| | | Sebelum | Sesudah |
| 1. | Siti Masliani | Rp. 150.000 | Rp. 300.000 |
| 2. | Rahmi Hidayati | Rp. 100.000 | Rp. 150.000 |
| 3. | Hj. Hariyati | Rp. 300.000 | Rp. 500.000 |
| 4. | Maulida | Rp. 650.000 | Rp. 1.000.000 |
| 5. | Siti Aminah | Rp. 2.800.000 | Rp. 4.000.000 |
| 6. | Ahmad Junaidi | Rahasia | Rahasia |
| 7. | Salamah Widyawati | Rp. 1.000.000 | Rp. 1.500.000 |

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan data diatas terjadi peningkatan pendapatan dari para nasabah pemilik usaha mikro setelah mereka mendapatkan modal pembiayaan dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara. Peningkatan pendapatan yang didapatkan nasabah bervariasi mulai dari paling sedikit Rp.50.000/hari sampai dengan paling banyak Rp.1.200.000/hari.

Peningkatan pendapatan ini sangat membantu bagi para pemilik usaha mikro untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi bagi para pemilik usaha. dan menunjukkan bahwa peran koperasi sudah terlihat dari peningkatan pendapatan nasabah dan untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran

yang dilakukan koperasi dalam memberdayakan usaha mikro, penulis membuat indikator keberhasilan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilihat dari kondisi usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari koperasi kemudian di lihat seberapa berperankah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dalam memberdayakan usaha mikro melalui apa yang sudah dipaparkan pada bab 2 (h.36).

Adapun indikator keberhasilan peran pemberdayaan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara dalam memberdayakan usaha mikro sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Usaha Mikro

| No | Nama Pemilik Usaha | Jumlah Pembiayaan (Rp) | Indikator Keberhasilan | | Persentase (%) |
|----|--------------------|------------------------|---|---|----------------|
| | | | Sebelum | Sesudah | |
| 1 | Siti Masliani | 1.000.000 | Modal Digunakan untuk membuka Toko Pakaian. | Dengan modal yang didapat dari koperasi dapat digunakan untuk memperbesar usaha pakaian dan memperluas penjualan kesektor | 70% |

| | | | | | |
|---|-------------------|-----------|---|---|-----|
| | | | | digital keuntungan digunakan untuk membeli peralatan untuk menjual pakaian dan memenuhi kehidupan keluarga sehari-hari. | |
| 2 | Rahmi Hidayati | 7.500.000 | Memiliki Toko perabotan Rumah Tangga. | Dengan modal tambahan yang diberikan digunakan untuk memperbesar usaha perabotan rumah tangga dan memperluas usaha kesektor digital. Keuntungan bisa | 90% |

| | | | | | |
|----|--------------|-----------|---|--|-----|
| | | | | digunakan untuk membeli barang untuk pribadi seperti laptop dan Handphone | |
| 3. | Hj. Hariyati | 5.000.000 | Memiliki usaha Toko Ikan Sungai untuk dikonsumsi. | Dengan modal yang didapat dari koperasi memperbesar usaha ikan sungai dan keuntungan yang bisa dipergunakan untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari, biaya anak sekolah dan membeli kendaraan bermotor | 90% |
| 4. | Maulida | 8.000.000 | Memiliki Usaha Toko Daging. | Dengan modal yang didapat dari | 90% |

| | | | | | |
|----|-------------|------------|---------------------------|---|-----|
| | | | | <p>koperasi memperbesar usaha daging yang dikelola, dan penghasilan digunakan untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari, biaya anak sekolah dan melunasi pembiayaan modal koperasi.</p> | |
| 3. | Siti Aminah | 20.000.000 | Memiliki Toko Udang Galah | <p>Dengan modal yang didapat dari koperasi memperbesar usaha udang galah dan keuntungan bisa digunakan untuk biaya sekolah anak dan cucu, pemenuhan</p> | 90% |

| | | | | | |
|----|---------------|-------------|------------------------|--|-----|
| | | | | kehidupan sehari-hari, membeli mainan untuk cucu dan membeli peralatan rumah tangga. | |
| 6. | Ahmad Junaidi | 180.000.000 | Memiliki Toko Sayuran. | Dengan modal tambahan yang diberikan bisa membeli tambahan kulkas untuk sayuran dan membeli kendaraan untuk operasional usaha. Keuntungan bisa digunakan cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari baik untuk | 90% |

| | | | | | |
|----|-------------------|------------|-----------------------|--|-----|
| | | | | keluarga saya sendiri dan para pekerja baik untuk sekolah dan uang saku untuk anak sampai dengan membeli kendaraan bermotor untuk pribadi. | |
| 7. | Salamah Widyawati | 10.000.000 | Memiliki Toko Sembako | Dengan modal tambahan terutama untuk membeli lemari yang lebih besar untuk barang seperti susu kaleng dan shampo selain itu modal juga digunakan untuk | 90% |

| | | | | | |
|-----------|--|--|--|--|-----|
| | | | | memperbesar usaha sembako. Keuntungan yang didapat memenuhi kehidupan pokok harian, untuk uang saku dan sekolah anak dan kebutuhan keluarga lainnya. | |
| Rata-Rata | | | | | 87% |

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Adapun predikat berdasarkan nilai persentase dari indikator keberhasilan pemberdayaan yang digunakan untuk mendapatkan tingkat peran dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT nusantara dalam memberdayakan usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. <30% : Tidak berperan
- b. 30% - 60% : kurang berperan
- c. 60% - 80% : berperan
- d. 80% - 100% : Sangat berperan

Peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada narasumber ke 7 (tujuh) karena jawaban dari para narasumber konsisten sama mengenai

peran dari koperasi syariah BMT UGT Nusantara dalam memberdayakan usaha mikro di Kecamatan Banjarmasin Tengah. sesuai pemaparan dari para narasumber bahwa produk pembiayaan usaha yang di berikan koperasi sangat membantu untuk mengembangkan usaha mereka baik untuk membeli bahan baku untuk dijual sampai dengan membantu pembelian barang dan kendaraan untuk operasional usaha mereka.

Dari data diatas terdapat 7 (tujuh) orang narasumber yang menggunakan modal dari pembiayaan untuk mengembangkan usaha seperti menambah barang atau produk yang dijual oleh para narasumber dan 2 (dua) orang diantaranya membuka usaha online dengan uang sisa modal yang di dapat dari pembiayaan modal koperasi koperasi syariah BMT UGT Nusantara. 3 (tiga) orang lainnya menggunakan sisa modal untuk membeli peralatan untuk membantu berjualan seperti kulkas, lemari sembako dan kastok untuk pakaian. Hanya 1 (satu) orang yang membeli kendaraan untuk operasional usaha dari pembiayaan yang diberikan koperasi syariah BMT UGT Nusantara.

Keuntungan yang didapat 7 (tujuh) narasumber cukup untuk memenuhi kehidupan pokok. 6 (enam) diantaranya menggunakan sisa dari keuntungan usaha untuk kebutuhan usaha dan rumah tangga seperti gaji pekerja, tambahan uang saku untuk anak, biaya pendidikan anak, dan mainan untuk cucu. 4 (empat) dari 7 (tujuh) narasumber mampu memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier seperti membeli perabotan rumah tangga, handphone, laptop bahkan sampai kendaraan bermotor.

Berdasarkan tabel 4.3 indikator keberhasilan pemberdayaan usaha mikro didapatkan 1 (satu) dari 7 (tujuh) narasumber memiliki presentase sebesar 70% (tujuh puluh persen) yang berarti koperasi berperan dalam memberdayakan usaha mikro yang dijalannya. Sedangkan 6 (enam) di antara 7 (tujuh) narasumber memiliki presentase 90% (sembilan puluh persen) yang berarti koperasi sangat berperan dalam memberdayakan usaha mikro yang mereka jalani.

Berdasarkan pemaparan diatas didapatkan kesimpulan dengan mengambil rata-rata presentase keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara sebesar 87% (delapan puluh tujuh persen) dan hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari pemilik usaha mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan usaha, kebutuhan sekunder dan tersier ketika melakukan pembiayaan modal usaha dan dengan melakukan promosi, penyuluhan, pengawasan dan pemberian saran atau nasihat kepada pemilik usaha juga memperkuat bukti bahwa koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara sangat berperan dalam memberdayakan usaha mikro di kecamatan Banjarmasin Tengah.

2. Faktor Pendorong Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara dalam Memberdayakan Usaha Mikro di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Faktor pendorong yang mempengaruhi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara untuk melakukan pemberdayaan

usaha melalui produk pembiayaan adalah keinginan dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara untuk mewujudkan visi dari koperasi yaitu menjadi koperasi yang Amanah, Tangguh dan Bermartabat (MANTAB). Dengan cara memberdayakan dan mengembangkan ekonomi umat dengan landasan syariah Islam serta mewujudkan budaya ta'awun (tolong-menolong) dalam kebaikan.

Selain ingin mewujudkan visi, kepala cabang koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara juga melihat bagaimana kondisi para pemilik usaha banyak dari para nasabah yang mengajukan pembiayaan mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan, hal ini diperkuat dengan pemaparan dari nasabah salamah widyawati.

“Hal yang melatar belakangi pengajuan adalah produknya dan kebetulan dari pegawai koperasi datang menawarkan produk pembiayaan dan saat itu saya sedang kekurangan modal terutama untuk menambah barang untuk dijual pada saat ramadhan dan lebaran serta untuk membeli lemari barang”. (Wawancara di Jalan Sungai biru Banjarmasin, Sabtu, 16 April 2022)

Berangkat dari hal inilah yang membuat koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara untuk terus mengadakan dan meningkatkan kualitas dari produk pembiayaan karena koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara sangat mengharapkan kemajuan usaha bagi para pemilik usaha mikro di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Alasan lain yang melatar belakangi para nasabah pemilik usaha mikro dalam mengajukan pembiayaan di koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara dipaparkan oleh Hj. Haniyati.

“Alasan saya mengajukan pembiayaan ke koperasi karena ketertarikan saya dengan koperasi karena menggunakan akad-akad yang sesuai islam selain itu pegawai dari koperasi yang ramah dan profesional menjadi nilai plus bagi saya untuk mengajukan pembiayaan ke koperasi” (Wawancara di Jalan Maluku Banjarmasin, Kamis, 14 April 2022).

Dari pemaparan yang disampaikan Hj. Haniyati diatas didapatkan kesimpulan bahwa faktor pendorong yang melatar belakangi nasabah untuk melakukan pembiayaan ke koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara selain kurangnya modal adalah sistem syariah yang diterapkan oleh koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara karena sesuai dengan syariat islam yang bebas dari bunga/riba serta kesepakatan atau akad yang jelas ketika mengajukan pembiayaan ke koperasi dan ini menjelaskan bahwa kualitas dari produk pembiayaan usaha yang dilakukan koperasi sangat dapat dipercaya oleh para nasabah.

Selain itu pelayanan yang ramah dan profesional juga menjadi alasan yang melatar belakangi pengajuan pembiayaan dari nasabah ke koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara karena dengan kualitas pelayanan yang terjaga akan membuat nasabah merasa puas dan senang ketika datang ke koperasi dan mereka akan semakin yakin untuk menggunakan produk dari koperasi sesuai dengan kebutuhan para nasabah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kualitas produk

dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah. Dan dipertegas oleh Hendy Irawan Junaidi, bahwa faktor yang mempengaruhi kepuasan nasabah ada lima, diantaranya adalah kualitas produk dan kualitas pelayanan. Sehingga teori tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Halimatus Sa'diyah yang membuktikan bahwa kualitas produk dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan nasabah koperasi sumber makmur di desa Sumberbening (Sa'diyah, 2018, hlm. 86).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menjadi bukti bahwa kualitas produk dan kualitas pelayanan dapat menjadi faktor pendorong bagi nasabah karena rasa puas yang dirasakan nasabah yang membuat mereka akan percaya dan puas sehingga mereka akan terus menggunakan produk dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara. Berangkat dari kepuasan dan respon baik dari para nasabah itulah yang menjadi pendorong koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara untuk terus melakukan pemberdayaan melalui produk pembiayaan yang mereka keluarkan untuk para pemilik usaha yang ada di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

3. Faktor Penghambat Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara dalam Memberdayakan Usaha Mikro di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Faktor penghambat yang mempengaruhi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara dalam memberdayakan usaha mikro di Kecamatan Banjarmasin Tengah menurut pemaparan kepala cabang

koperasi Simpan pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT UGT Nusantara, Bapak Ali.

“yang menjadi faktor penghambat adalah sudah adanya program KUR (kredit usaha rakyat) dari pemerintah, iuran dari nasabah yang terlambat baik karena sakit maupun usaha bangkrut dari nasabah, dan yang paling dirasakan saat ini adalah karena Covid-19). (Wawancara di kantor KSPPS BMT UGT Nusantara Banjarmasin, Selasa, 22 maret 2022).

Dan diperjelas kembali dengan pemaparan dari nasabah Rahmi Hidayati.

“Mungkin lebih ke kurang terdengarnya promosi yang dilakukan koperasi dan persaingan dengan pembiayaan umkm yang sedang gencar di lakukan pemerintah”. (Wawancara di Jalan AES Nasution Banjarmasin, Sabtu, 16 April 2022).

Dari kedua pemaparan diatas faktor penghambat dari pemberdayaan yang dilakukan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UGT Nusantara adalah ketidaksinkronan dengan program-program pembiayaan usaha yang di keluarkan pemerintah seperti KUR (Kredit Usaha rakyat) menjadi penghambat bagi koperasi untuk mengekspansi program pembiayaannya. Sehingga diperlukan kerjasama atau kolaborasi dengan pemerintah untuk mengadakan dan promosi terhadap pembiayaan yang bersistem syariah agar masyarakat bisa memilih produk yang sesuai dengan prinsip dan kebutuhan mereka dan juga agar tidak terjadinya persaingan dalam pembiayaan yang tujuannya sebenarnya sama-sama untuk mengembangkan dan memajukan usaha mikro.

Pembayaran angsuran yang terlambat dari nasabah juga menjadi faktor penghambat bagi koperasi untuk memberdayakan usaha karena dengan keterbasan dana yang ada dengan adanya nasabah yang terlambat atau tidak bisa membayar iuran baik karena sakit atau usaha bangkrut juga berdampak

untuk perputaran uang operasional koperasi yang seharusnya lancar menjadi terganggu akibat terlambatnya pembayaran angsuran dari para nasabah dan faktor penghambat yang paling dirasakan seluruh lembaga adalah Covid-19.

Karena pada saat covid 19 pembatasan yang dilakukan pemerintah menyebabkan pendapatan usaha menurun dan tak jarang menyebabkan usaha dari para nasabah gulung tikar karena tidak dapat beroperasi selama pandemi yang menyebabkan para pemilik usaha mengajukan keringanan untuk membayar angsurannya.

Pemaparan diatas juga diperkuat penelitian yang dilakukan abdurrahman firdaus thaha (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebanyak 1.785 koperasi yang terdampak covid-19 dan sebanyak 163.713 para pelaku UMKM yang juga terdampak covid-19. Mereka mengalami penurunan pendapatan, kekurangan modal dan terhambatnya pengiriman. (Thaha, 2020, hlm. 149).